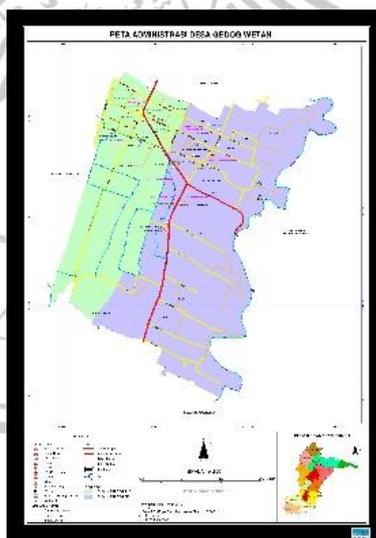


BAB III DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Gambaran Umum Desa Gedog Wetan

3.1.1 Letak Geografis

Desa Gedog Wetan berada di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Asal kata Gedog Wetan adalah "Gedogan" dalam bahasa Jawa artinya adalah kandang kuda. Desa Gedokwetan terletak di jalur strategis yang menghubungkan Kecamatan Turen dengan Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Letak geografis seluruh desa di Kecamatan Turen adalah dataran dengan topografi seluruh desa tergolong dataran. Luas kawasan Kecamatan Turen secara keseluruhan adalah sekitar 63,90 km² atau sekitar 2,15 persen dari total luas Kabupaten Malang. Daerah topografi seluruhnya wilayahnya berupa dataran. Letak Desa Gedog Wetan sebenarnya tidak terlalu sulit untuk ditemukan. Arah menuju Desa Gedog Wetan sama halnya dengan arah menuju Pantai Sendang Biru Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang, ditandai dengan gapura perbatasan antara Desa Gedog Wetan dengan Desa Talok. Kemudian setelah gapura perbatasan jalan terdapat tikungan jalan yang di sebelah kanan bila dari arah utara terdapat Pasar Waringin yang merupakan pasar desa.



Gambar 2 Peta Administratif Desa Gedog Wetan

Lokasi itu sangat potensial untuk pendirian pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli. Karena itu Desa Gedogwetan mengembangkan pasar desa, dengan nama Pasar Waringin Baru.



Gambar 3 Pasar Waringin Baru

Menurut data desa sendiri jarak tempuh dari Desa Gedog Wetan ke Kecamatan Turen adalah 5 km dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih 15 menit. Sedangkan jarak antara Desa Gedog Wetan dengan Kota Malang dan Kapanjen adalah 30 km dengan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor kurang lebih memakan waktu satu jam perjalanan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Gedog Wetan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Talok Kecamatan Wajak
2. Sebelah Timur : Desa Rembun Kecamatan Dampit
3. Sebelah Selatan : Desa Tawang Rejani Kecamatan Sumbermanjing Wetan
4. Sebelah Barat : Desa Gedog Kulon Kecamatan Gondanglegi

3.1.2 Aspek Demografis

Desa Gedog Wetan terbagi menjadi dua dusun yakni Dusun Mulyo Asri dan Dusun Mulyo Rejo. Terdapat 15 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk totalnya 8.312. Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4.173 jiwa dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4.139 jiwa. Penduduk Desa Gedog Wetan sebagian besar sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin perempuan.

Hal ini disebabkan oleh fungsi dan peran laki-laki dalam kehidupan adalah sebagai kepala rumah tangga dan tugas utamanya mencari nafkah yang wajib untuk menghidupi keluarganya. Jumlah kepala keluarga di Desa Gedog Wetan terdapat 2.389 KK dengan kepadatan penduduk 2.144,54 per KM.

3.1.3 Aspek Ekonomi

Secara umum warga Desa Gedog Wetan mayoritas berprofesi sebagai wirausaha seperti pande besi, produksi tahu, produksi tempe, dan kerajinan sangkar burung. Industri kerajinan sangkar burung menjadi lapangan pekerjaan yang paling diminat bagi sebagian besar masyarakat. pekerjaan Desa Gedog Wetan paling banyak didominasi oleh peternak yaitu 600 orang. Pekerjaan paling sedikit yaitu TNI/Polri yaitu 11 orang. Hal ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan penduduk Desa Gedog Wetan yang termasuk kategori sedang yaitu paling banyak tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi jenis pekerjaan. Banyak juga peternak karena Desa Gedog Wetan memiliki luas tanah kering yang berupa tegal/ladang tanah yang paling luas yaitu 194 ha sehingga terdapat banyak rumput yang dapat digunakan sebagai sumber pakan ternak.

Tabel 3 Pekerjaan di Desa Gedog Wetan

NO	FORMAL		INFORMAL				
	PNS	TNI /POLRI	PENGUSAHA	UMKM	PETANI	PETERNAK	BURUH
1	2.493	55	1.062	532	2.077	155	1.163

3.1.4 Aspek Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Gedog Wetan lebih mengedepankan kehidupan yang gotong royong. Setiap pelaksanaan kegiatan acara di desa yang menyangkut kepentingan bersama selalu dilakukan secara sukarela oleh warga desa misalnya saja acara rutin di desa ini itu ada seperti bersih desa, memperingati hari kemerdekaan, takbiran, pengajian dan lainnya. kegiatan bersama yang sering dilakukan itu ada bersih desa, tahlilan dan juga karnaval. Bersih desa dilaksanakan pada bulan Suro, kegiatannya itu dengan membersihkan di area pemakaman Desa Gedog Wetan yang berada di RW 12. Sedangkan untuk memperingati Hari Kemerdekaan di desa ini mengadakan kegiatan karnaval atau biasa disebut dengan Gedog Wetan Carnival (GWC) yang diikuti oleh warga desa ini. Warga desa ini

sangat antusias sekali dengan acara ini, karena masyarakat dapat menunjukkan kreativitas dan kekompakan mereka. Saat takbiran memperingati Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha para warga juga ikut meramaikannya juga dengan berkeliling desa dengan takbiran. Namun kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dengan konflik sosial, begitu juga masyarakat Desa Gedog Wetan yang juga memiliki konflik sosial. Konflik sosial lebih berwujud seperti ketidak sukaan individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lainnya.

3.1.5 Aspek Pendidikan

Dari segi pendidikan merupakan salah satu hal penting dan bisa digunakan untuk menunjukkan gambaran kemajuan pembangunan desa. Yang paling banyak tamat pendidikan SMP dengan total 1.266 orang. Jumlah pendidikan yang tidak tamat SD juga yang paling banyak yaitu berjumlah 2.982 orang sedangkan jumlah pendidikan yang paling sedikit pada tamat S-2 berjumlah 4 orang. Penduduk Desa Gedog Wetan termasuk ke dalam kategori tingkat pendidikan sedang. Tingkat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu pendidikan rendah yaitu tidak tamat SD dan tamat SD, pendidikan sedang ialah tamat SMP dan pendidikan tinggi tamat SMA-Sarjana.

3.2 Gambaran Umum Usaha Sangkar Burung “Cahaya Sangkar”

Pengrajin sangkar burung adalah seseorang atau sekelompok yang membuat karya yaitu sangkar burung dengan ketekukan dan kegigihan yang tinggi. Kerajinan sangkar burung adalah usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi lokal juga mengasah kemampuan dan ketrampilan. Sangkar burung yang terbuat dari bahan kayu dengan tambah hiasan ukiran. Pengelolaan kerajinan sangkar burung mampu meningkatkan perekonomian warga Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pengusaha sangkar burung “Cahaya Sangkar” dimiliki oleh Ibu Rosida, sebelumnya pemiliknya adalah suaminya yang bernama Pak Nuratim, namun beliau sudah meninggal. Pak Nuratim memulai usaha sangkar burung dimulai di Solo waktu beliau merantau kesana. Sangkar burung hasil kerajinannya kemudian ditawarkan kepada penjual-penjual sangkar burung di Solo. Setelah sangkar burung tersebut ada peminatnya, Pak Nuratim memutuskan untuk balik ke Malang dan meneruskan usaha yang tepatnya di Desa Gedog Wetan. Berbekal pengalamannya, Pak Nur Atim sedikit-

sedikit mampu merambah wilayah pemasaran sangkar burungnya. Hingga beliau mampu merenovasi kembali rumah peninggalan mertuanya yang ditempati bersama keluarga kecilnya.

Sekarang usaha yang diteruskan oleh istrinya itu dijalankan Bersama anak laki-lakinya yang bernama Rio. Ia merupakan anak yang menempati rumah usaha produksi sangkar burung Cahaya Sangkar. Usaha mereka didirikan mulai tahun 1990an. Usaha ini dimulai dari tempat kontrakan mereka yang dulu dan akhirnya sekarang sudah memiliki tempat produksi sendiri. Mereka mampu memproduksi kualitas super dengan pemasaran sudah luar Jawa bahkan mampu ekspor ke luar negeri. Di Desa Gedog Wetan banyak sekali pengrajin sangkar burungnya.

Meskipun saingan usaha sangkar burung yang ada di Desa Gedog Wetan itu banyak, akan tetapi mereka sudah memiliki pelanggan teta. Hal itu karena kualitas sangkar burung yang mereka miliki itu memang bagus. Pengiriman ke luar kota biasanya dimuat oleh sebuah truk besar yang diisi penuh dengan sangkar burung. Lalu di sebarakan ke luar kota.

